

PENELITIAN

DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KELANCARAN PROSES PERSALINAN DI BPS MUKSININ

Idawati *, Helmi Yenie*

Mudah atau sulitnya suatu proses persalinan tergantung oleh banyak faktor, salah satunya adalah dukungan yang cukup dari pihak suami dan keluarga, serta adanya perasaan nyaman saat melahirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran proses persalinan. Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh ibu bersalin di BPS Muksinin bulan Agustus sampai dengan Oktober 2013 berjumlah 172 orang. Jumlah sampel 121 ibu bersalin dengan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan dari 15 Ibu bersalin yang tidak mendapat dukungan keluarga, terdapat 8,26 % (10 orang) ibu bersalin yang mengalami proses persalinan tidak lancar. Proses persalinan ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga, 106 (87,61 %) ibu mengalami kelancaran saat bersalin. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelancaran proses persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 6.833 yang artinya Ibu bersalin yang tidak mendapat dukungan keluarga beresiko tidak lancar 6.833 dibandingkan dengan ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelancaran proses persalinan. Peneliti menyarankan untuk dapat mensosialisasikan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam proses persalinan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada ibu bersalin sehingga dapat memperlancar proses persalinan.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Persalinan

LATAR BELAKANG

Millennium Development Goals (MDGs) adalah Deklarasi Milenium hasil kesepakatan kepada negara dan perwakilan dari 189 negara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mulai dijalankan pada September 2000, berupa delapan butir tujuan untuk mencapai pada tahun 2015. Salah satu target *Millennium Development Goals* (MDGs) 2015, yakni menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian bayi (AKB) menjadi 23 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2000).

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu hamil banyak di negara berkembang terutama disebabkan oleh pendarahan persalinan, eklampsia, sepsis dan komplikasi keguguran. Sebagian besar penyebab utama kesakitan dan kematian ibu hamil sebenarnya dapat di cegah melalui upaya pencegahan yang efektif. Asuhan neonatal terfokus untuk memantau perkembangan kehamilan mengenai gejala dan tanda bahaya, menyediakan persalinan

dan kesediaan menghadapi komplikasi. (Manuaba, 2010).

Persalinan lama atau perpanjangan Kala II dapat diakibatkan oleh kecemasan atau ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam (intra psikis). (Manuaba, 2010). Persalinan merupakan peristiwa yang sangat stres, kenaikan adrenalin dan cortisol yang lebih besar dari pada peningkatan nor adrenalin menunjukkan bahwa stres mental lebih besar dari pada stres fisik. Sekresi adrenalin dipengaruhi aktivitas mental: menyenangkan dan tidak menyenangkan, cortisol terutama distimuli oleh kuatnya stres emosional negatif misalnya takut, cemas (Alihagen dkk., 2005)

Melihat fenomena di atas, menunjukkan bahwa proses persalinan selain dipengaruhi oleh faktor passage, passanger, power dan penolong, faktor psikis juga sangat menentukan keberhasilan persalinan. Dimana kecemasan atau

ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam (intra psikis) dapat mengakibatkan persalinan menjadi lama atau perpanjangan Kala II (Manuaba, 2010).

Dukungan keluarga menurut Satiadarma dalam Ambari (2010) merupakan bantuan sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga, dalam hal ini adalah dukungan yang diberikan suami/keluarga dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Kehadiran suami tanpa tekanan dari luar, pada proses persalinan akan sangat penting dalam membantu istri terutama jika suami tahu banyak tentang proses persalinan. Para suami sering mengeluhkan betapa tertekannya mereka karena sama sekali tidak tahu apa yang harus dikerjakan untuk menolong istrinya (Sholihah, 2004).

Kurangnya pendampingan keluarga dalam persalinan masih terlihat di Kabupaten Pesawaran, sebagaimana data yang diperoleh dari BPS Muksinin pada tahun 2012 jumlah pertolongan persalinan yang di tolong oleh bidan sebanyak 360 persalinan, dari hasil pre survey yang di lakukan di BPS Muksinin pada bulan Januari sampai Mei 2013 terdapat 175 persalinan dan hanya 60% (sumber data) yang di dampingi keluarga pada saat persalinan. Hal ini tentunya sangat disayangkan mengingat keluarga mempunyai peranan penting dalam kelancaran persalinan dari mulai persiapan hingga persalinan selesai.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dukungan keluarga pada saat persalinan dengan proses kelancaran persalinan” di bidan Muksinin mengenai lama tidaknya proses persalinan yang didampingi keluarga, pemilihan sampel pada ibu-ibu bersalin, dimana ibu-ibu bersalin tersebut

sangat membutuhkan dukungan terutama orang terdekatnya yaitu suami. Karena dengan proses persalinan tersebut dapat menimbulkan rasa cemas dan takut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan dukungan keluarga sebagai pendamping persalinan dengan kelancaran proses persalinan di BPS Muksinin, Desa Bernung Kabupaten Pesawaran 2013.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dipahami bahwa proses suatu kelancaran persalinan terbentuk banyak faktor. Salah satunya adalah dukungan yang cukup dari suami dan keluarga. Dimana ibu-ibu bersalin tersebut sangat membutuhkan dukungan yaitu suaminya, karena proses persalinan tersebut dapat menimbulkan rasa cemas dan takut. BPS Muksinin merupakan salah satu BPS yang ada di Kabupaten Pesawaran hampir 40% ibu melakukan persalinan tanpa ditemani keluarganya. Berdasarkan data tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran proses persalinan” di BPS Muksinin Desa Bernung Kabupaten Pesawaran. Penelitian bertujuan untuk diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran proses persalinan di BPS Muksinin Desa Bernung Kabupaten Pesawaran.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian adalah Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Rancangan penelitian pendekatan *Cross Sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga sebagai pendamping persalinan dengan kelancaran proses persalinan di BPS Muksinin Desa Bernung Kabupaten Pesawaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang akan melakukan proses persalinan di BPS Muksinin Desa

Bernung Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 172 orang dari hasil pra survey dari Juli s/d Desember 2012 dengan rata – rata perbulan 30 s.d 40 persalinan. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu bersalin yang akan melakukan proses persalinan di VK BPS Muksinin Desa Bernung Kabupaten Pesawaran dalam kurun waktu. Maka besar sampel sebanyak 121 persalinan selama bulan Juni s.d September 2013 dengan besar sampel 121 persalinan

HASIL

Hasil penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat dari Hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran proses persalinan di BPS Muksinin, Desa Bernung Kabupaten Pesawaran 2013. Data ini menggunakan data kategorik sehingga penjelasan datanya hanya menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi dengan analisis univariat.

Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga Dalam Proses Persalinan

Dukungan Keluarga	f	%
Tidak didukung	15	12.4
Didukung	106	87.6
Jumlah	121	100.0

Dari tabel di atas didapatkan gambaran bahwa mayoritas ibu bersalin di BPS Muksinin di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2013, yang mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 106 orang ibu (87.6%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi kelancaran proses persalinan

Kelancaran Proses Persalinan	f	%
Tidak Lancar	34	28.1
Lancar	87	71.9
Jumlah	121	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Ibu bersalin yang mengalami proses persalinan dengan lancar sebanyak 87 orang ibu (71.9%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan guna melihat hubungan antara variabel independen (pendamping persalinan) dengan variabel dependen (kelancaran proses persalinan). Adapun hasil analisa bivariat adalah sebagai berikut :

Tabel 3: Analisa Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelancaran Proses Persalinan

Dukungan Persalinan	Proses Persalinan				Total	
	Tdk Lancar	Lancar	f	%	f	%
Tdk didukung	10	5	15	8,26	4,13	12,39
Didukung	24	82	106	19,83	67,76	87,61
Jumlah	34	87	121	28,09	71,91	100

pV = 0,01 , 95% CI =2,130-21,93 OR =6,833

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 15 Ibu bersalin yang tidak mendapat dukungan keluarga, terdapat 8,26 % (10 orang) ibu bersalin yang mengalami proses persalinan tidak lancar. Pada table diatas juga terlihat kelancaran proses persalinan ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga, dimana dari 106 (87,61 %) ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga, sebagian besar ibu mengalami kelancaran saat bersalin, yaitu sebanyak 67,76% (82 orang). Walaupun terdapat kesamaan antara ibu yang mendapat dukungan keluarga dan tidak mendapat dukungan keluarga dari keduanya merupakan proses persalinan yang lancar, tetapi terdapat perbedaan persentase yang signifikan antara Ibu yang mendapat dukungan keluarga dan tidak tidak mendapat dukungan keluarga.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* (χ^2) diperoleh p-value = 0,01 (p-value \leq 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan

kelancaran proses persalinan di BPS Muksinin Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2013. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 6.833 yang artinya Ibu bersalin yang tidak mendapat dukungan keluarga beresiko tidak lancar 6.833 dibandingkan dengan ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil dukungan keluarga dengan kelancaran proses persalinan tidak lancar dan tidak mendapat dukungan sebanyak 10 orang (8,26 %). Sesuai teori Mary Nolan, 2010 Saat sedang dalam kesulitan, sebagian orang akan meminta bantuan dan dukungan dari orang lain atau keluarga. sebagai orang dewasa terkadang hal itu tidak dilakukan dan dapat menerimanya sebagai suatu proses pendewasaan diri. Tetapi, pada saat sedang menjalani persalinan, waktunya kita memiliki seseorang untuk mendampingi dan mendukung kita. Tidak hanya persalinan yang dilakukan di rumah atau di rumah sakit, pendamping persalinan dibutuhkan untuk membantu seseorang bersikap rileks dan menambah kelancaran dalam proses persalinannya.

Dukungan yang terus menerus dari seorang pendamping persalinan kepada ibu selama proses persalinan dan melahirkan dapat mempermudah proses persalinan dan melahirkan, memberikan rasa nyaman, semangat, membesarkan hati ibu dan meningkatkan rasa percaya diri ibu, serta mengurangi kebutuhan tindakan medis.

Menurut hasil analisis hubungan dukungan keluarga sebagai pendamping persalinan dengan kelancaran proses persalinan di BPS Muksinin, Desa Bernung Kabupaten Pesawaran 2013 memperlihatkan sebanyak 10 orang (8,26 %) ibu bersalin yang mengalami persalinan tidak lancar. Berarti tidak mendapat dukungan yang beresiko, mempunyai peluang untuk mengalami persalinan tidak lancar dibandingkan dengan yang mendapat dukungan.

Berdasarkan teori naw nolan dapat disimpulkan bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga saat bersalin mengalami kelancaran persalinan karena ibu mendapatkan dukungan psikologi dan merasa nyaman. Dapat dilihat dari beberapa faktor yang membuat persalinan tidak lancar bisa disebabkan psikologi ibu, dan kurangnya pendampingan pada saat bersalin,.

Sehingga diharapkan dalam hal ini tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga tentang pentingnya peran dukungan keluarga dalam proses persalinan.

Hasil penelitian yang dilakukan Cholil pada tahun 2009 faktor-faktor pendamping yang mempengaruhi kelancaran saat persalinan memperlihatkan bahwa hampir seluruh persalinan berlangsung tanpa didampingi oleh suami (68%). Penelitian lain yang dilakukan terhadap 200 ibu melahirkan di 5 rumah sakit besar yang ada di Indonesia, diperoleh fakta sekitar 86,2% menyatakan perasaan senang dan bahagia karena selama proses persalinan didampingi oleh suami dan sisanya merasa senang didampingi oleh keluarga khususnya ibu kandung (Cholil, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yang mendapat dukungan keluarga mengalami kelancaran sebanyak 82 orang (87,76%) ibu bersalin yang mengalami persalinan lancar. Sesuai teori Kurniasih, 2004 Persalinan merupakan masa yang cukup berat bagi ibu, dimana proses melahirkan layaknya sebuah pertarungan hidup dan mati seorang ibu, terutama pada ibu primipara, dimana mereka belum memiliki pengalaman melahirkan. Rasa cemas, panik, dan takut yang melanda ibu dengan semua ketidak pastian serta rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan.

Faktor psikologis ketakutan dan kecemasan sering menjadi penyebab lamanya persalinan, his menjadi kurang baik, pembukaan menjadi kurang lancar.

Menurut Pritchard, dkk perasaan takut dan cemas merupakan faktor utama yang menyebabkan rasa sakit dalam persalinan dan berpengaruh terhadap kontraksi rahim dan dilatasi serviks sehingga persalinan menjadi lama.

Menurut hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marida (2007) yang berjudul “Gambaran pendamping Ibu Bersalin Terhadap Percepatan Inpartu Kala II di BPS Wilayah Punggur” terhadap 21 orang ibu bersalin kala II, sebanyak 9 orang di dampingi dan 7 diantaranya mengalami percepatan persalinan kala II.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada saat bersalin mengalami proses kelancaran karena kala II tidak lebih dari 60 menit untuk primi, dan multi tidak lebih dari 30 menit, kekuatan ibu mengedan baik.

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,01$ berarti $p \text{ value} \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan sebagai pendamping persalinan dengan kelancaran proses persalinan di BPS Muksinin, Desa Bernung Kabupaten Pesawaran 2013. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 6.833 yang artinya Ibu bersalin yang tidak mendapat dukungan keluarga mempunyai peluang 6.833 kali mengalami ketidaklancaran pada saat proses persalinan dibandingkan dengan ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga.

Pada saat sedang menjalani persalinan, waktunya seorang wanita memiliki seseorang untuk mendampingi dan mendukungnya. Tidak hanya persalinan yang dilakukan di rumah atau di rumah sakit, pendamping persalinan dibutuhkan untuk membantu seseorang bersikap rileks dan menambah kelancaran dalam proses persalinannya (Mary Nolan, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rinawati (2009) tentang Faktor – faktor yang memengaruhi kelancaran pada ibu bersalin primigravida kala II di BPS Medan tahun 2009. Hasil penelitian menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan

lingkungan sosial terhadap kejadian kelancaran ibu bersalin primigravida kala II di BPS tahun 2009.

Berdasarkan fenomena yang diamati peneliti selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga selama proses persalinan sebagian besar mengalami tingkat kelancaran dan merasa lebih tenang dalam menghadapi persalinan. Ibu yang bersalin merasa lebih tenang dan nyaman karena memiliki teman (pendukung persalinan) untuk berbagi rasa sakit dan cemas akan semua proses persalinan dan saat-saat menunggu kelahiran bayi mereka. Dengan demikian maka ada hubungan antara Ibu bersalin dengan dukungan keluarga dalam proses kelancaran persalinan. Untuk itu maka diharapkan tenaga kesehatan yang ada di lahan penelitian dapat meningkatkan pemberian konseling tentang pentingnya dukungan keluarga saat persalinan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan dimana ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga sebesar 87.6 % (106 orang ibu) dan yang tidak mendapat dukungan sebesar 12.4 % (15 orang ibu), dan ibu-ibu yang mengalami proses persalinan lancar sebesar 71.9 % (87 orang) dan yang persalinan tidak lancar sebesar 28.1% (34 orang). Selanjutnya disimpulkan juga bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelancaran proses persalinan ($p=0,01$)

Dengan demikian disarankan untuk mensosialisasikan pentingnya dukungan keluarga dalam proses persalinan kepada pasangan dan keluarga ibu bersalin

* Dosen Pada Jurusan Kebidanan Tanjungkarang Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

DAFTAR PUSTAKA

- Manuaba, 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Arcan.
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2010, *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, EGC.
- Nolan Mary. 2010. *Kelas bersalin Golden Books*, Yogyakarta
- Solihah, Lutfiatus. 2004. *Persiapan dan strategi menghadapi persalinan sehat dan alamiah*. Jakarta. Diva Press.